

**EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP KARYAWAN
PT PRIMISSIMA DI MEDARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Dakwah**

Oleh

R. EKA SANTOSA

NIM : 02862618

1993

EFEKТИВИТАС DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP KARYAWAN
PT PRIMISSIMA DI MEDARI

S K R I P S I

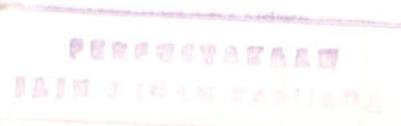
Diəjukan Kepəda Fəkultəs Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syərat- syərat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :

R.EKA SANTOSA

NIM: 02862618



NOTA DINAS

Kepada

Hol : Skripsi Sdr.
R. Eko Santoso.
Lamp: 7 (tujuh) Exp

Yth : Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan
Kaliyage di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat.

Bersama ini kami sampaikan sekripsi saudara R.Eko Santoso dengan judul "EFEKTIFITAS DAKWAH TERHADAP KARYAWAN PT. PRIMISSIMA DI MEDARI"

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya maka kami menganggap skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang untuk dimunAQosqhkan.

Demikian atas perbaikannya kami harapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta

Pembimbing I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

Drs. Hasan Baidoli

NIP : 150 046 342

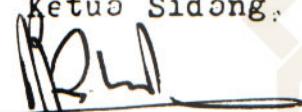
Pembimbing II

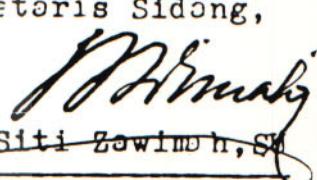
Drs. Suisyanto

NIP : 150 288 025

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul :
EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH
TERHADAP KARYAWAN PT PRIMISSIMA
DI MEDARI
yang dipersiapkan dan disusun oleh :
R. EKA SANTOSA
NIM: 02862618

telah dimunqosyahkön di depan sidang munqosyah
pada tanggal: 26-10-1993,
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munqosyah :

Ketua Sidang,

Drs. H. Abu Rismen
NIP : 150009025

Sekretaris Sidang,

Drs. Siti Zawimah, S.P.
NIP : 150012124

Pengaji I/Pembimbing :

Drs. M. Hasan Baideie
NIP : 150046342

Pengaji II,

Drs. Masyhud, BBA
NIP : 150028175

Pengaji III

Drs. Afif Rifai, M.S
NIP : 150222293

Yogyakarta, 26 Oktober 1993



NIP : 150046342

M O T T O

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْخَيْرَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^{*}
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا فِي صَلَوةِ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدَى إِنَّ

" Seruloh (manusia) kejelan
Tuhanmu dengan hikmah dan pela-
jaran yang baik dan bermujadalah
dengan mereka dengan cara yang
lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu
adalah Maha Mengetahui tentang
siapa saja yang sesat dari jalan
Nya dan Dia Maha Mengetahui tentang
orang-orang yang memperoleh petunjuk" (QS: An Nahl:125)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

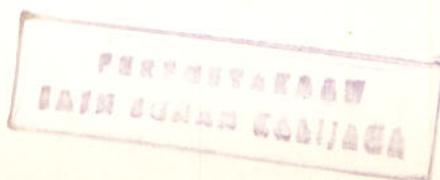
^{*})Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahannya
Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-
Qur'an. 1971. hal. 421.

P E R S E M B A H A N

Karya Skripsi ini kupersembahkan:

1. Bapak dan Ibu Hadiyanto ter - cinta , yang memberikan kasih dan sayangnya demikian besar.
2. Adik-adiku, semua tersayang .
3. Teman-teman yang telah membantu selesainya karya tulis ini.
4. Seseorang yang baik hati padaku.
5. Almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, berkat rahmat dan karuniawinya, akhirnya selesai juga skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak melibatkan banyak fihak yang telah membantu, mulai dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini, oleh karena itu sebagai rasa syukur, maka dalam kesempatan ini penulis sangat menghaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hasan Baida'i dan Bapak Drs. Suisyanto yang dengan sabar dan tulus ikhlas membimbing dan memberikan pengorahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Abd. Hamid Arsyad, selaku Direktur PT. Primissima di Medari Sleman beserta straf yang telah memberikan izin untuk penelitian.
4. Rekan-rekan Mahasiswa serta fihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini
bermanfaat bagi selamat dan semua yang memerlukan.

Yogyakarta 1993



DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL,.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. PENEGASAN JUDUL.....	2
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	4
D. TUJUAN PENELITIAN.....	4
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	4
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.....	5
1. Efektivitas.....	5
2. Tinjauan Tentang Dakwah.....	6
a. Pengertian Dakwah.....	9
b. Dasar dan Tujuan Dakwah.....	10
c. Unsur-unsur Dakwah.....	12
G. METODE PENELITIAN.....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PT PRIMISSIMA..	
A. SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA.....	28
B. LOKASI PERUSAHAAN.....	31
C. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN.....	33
D. BAGIAN PERSONALIA.....	37

1. Jumlah Tenaga Kerja.....	38
2. jam kerja dan Pembagiannya.....	38
3. Sistem Upah Karyawan.....	38
4. Usaha Pengembangan Karyawan.....	41
5. Asuransi Tenaga kerja.....	42
6. Jaminan Tenaga Kerja.....	42
E. PENDIDIKAN AKHIR PARA KARYAWAN.....	44
BAB.III. EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP KARYAWAN PT. PRIMISSIMA DI MEDARI.	
A. PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP KARYAWAN PT. PRIMISSIMA DI MEDARI.	
1. Pengajian Mingguan.....	45
2. Pengajian Laporan.....	48
3. Pengajian Hari Besar Islam.....	50
B. EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP KARYAWAN PT PRIMISSIMA DI MEDARI .	
1. Tingkat Pemahaman Karyawan Terhadap Materi yang di Sampaikan.....	53
2. Tenggapan Karyawan Terhadap Materi yang di Sampaikan.....	55
3. Tenggapan Karyawan Terhadap Metode yang di gunakan untuk menyampaikan Materi Dakwah.....	60
a. Tenggapan Karyawan Terhadap Humor Sebagai Metode Dakwah,.....	61
b. Tenggapan Karyawan Terhadap Syair lagu Pujiyah sebagai Metode Dakwah...	64

c. Tenggapan Karyawan Terhadap Penggunaan Bahasa sebagai metode Dakwah.....	67
d. Tenggapan Karyawan Terhadap Penggunaan Metode Tanya Jawab.....	69
4. Tenggapan Karyawan Terhadap Membaligh Pembawa Materi Dakwah.....	69
5. Tenggapan Karyawan Terhadap Pelaksanaan Dakwah Islamiyah.....	73
a. Pelaksanaan Dakwah Pada Jam Kerja....	73
b. Pelaksanaan Dakwah Diluar Jam Kerja.	
6. Pengamalan Karyawan Terhadap Materi Yang di Sampaikan.....	77
BAB. IV. KESIMPULAN , SARAN DAN PENUTUP.....	82
A. KESIMPULAN.....	83
B. SARAN.....	83
C. PENUTUP.....	84

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

D A F T A R T A B E L

Tabel	Halaman
1. Jumlah Tenaga Kerja dan Klasifikasinya.....	38
2. Penggolongan berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
3. Pendidikan Akhir Para Karyawan PT Primissima.....	44
4. Tingkat Pemahaman Materi yang di Sampaikan.....	53
5. Tanggapan Karyawan Terhadap Materi yang Disampaikan.....	56
6. Efektivitas materi dakwah yang di Sampaikan.....	58
7. Tanggapan Penggunaan Humor dalam Metode Ceramah..	62
8. Tanggapan Penggunaan Syair Lagu dalam Metode Ceramah.....	64
9. Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Bahasa dalam Menyampaikan Materi Dakwah.....	68
10. Tingkat Keaktifan Responden terhadap Kesempatan Berdialog.....	69
11. Efektivitas Mubaligh dari Luar Perusahaan.....	70
12. Efektivitas Mubaligh dari Dalam Perusahaan.....	71
13. Tanggapan Karyawan Terhadap Pelaksanaan Pengajian pada Jam Kerja.....	73
14. Keikutsertaan Responden dalam Pengajian yang di selenggarakan oleh PT Primissima.....	74
15. Tingkat Pengamalan Materi yang di Sampaikan....	77
16. Tingkat Keaktifan Responden dalam Melaksanakan sholat wajib.....	79
17. Keikutsertaan Karyawan dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah.....	81

BAB. I

P E N D A H U L U A N

A. PENEGRASAN JUDUL

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul " EFEKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP KAR[#] YAWAN PT PRIMISSIMA DI MEDARI SLEMAN".

Agar para pembaca mendapat gambaran yang jelas mengenai arah penulisan skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Efektivitas " berarti ada efeknya (kesannya).¹⁾

Yang dimaksud efektif dalam skripsi ini adalah adanya efek, pengaruh dan kesan yang ditimbulkan oleh suatu tindakan , yaitu tindakan,yaitu tindakan penyampaian materi dakwah melalui pengajian rutin yang diselenggarakan oleh seksi kesejahteraan sosial di PT Primissima di Medari Sleman.

2. Dakwah Islamiyah. Menurut K.H.M. Isa Anshory. dalam bukunya Mujahid Dakwah mengatakan Dakwah Islamiyah adalah: Menyampaikan seruan Islam -

1). W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Indonesia, (Jokarta: PN: Balai Pustaka, 1984.1082.

mengajak dan memanggil umat manusia agar beriman dan mempercayai dan memiliki penuh dengan hidup Islam.²⁾

Dari pendapat tersebut diatas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa dakwah adalah menyuarakan mengajak orang atau sekelompok orang dengan jalan bijaksana untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Di maksud dengan Dakwah Islamiyah disini adalah ; penyuaran ajaran Islam yang berujud pengajian mingguan, pengajian lapanan, pengajian hari besar Islam .

3. Karyawan PT Primissima di Medori : adalah yang menjadi obyek penelitian yang terdiri dari karyawan laki-laki dan perempuan yang secara administrasi tercatat sebagai pekerja dan mendapatkan upah sesuai dengan peraturan yang berlaku di perusahaan PT Primissima di Medori Sleman.

2). Isa Anshory K.H.M., Mujahid Dakwah, Bandung CV, Diponegoro, 1984. hal.17.



Jadi yang di maksud dengan judul diatas adalah : adanya akibat yang di timbulkan dari tindakan yang berupa pengajian rutin, mingguan, lepasan, hari besar Islam, yang diselenggarakan oleh seksi kesejahteraan sosial PT Primissima di Medari Sleman.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah adalah upaya mengajak manusia untuk berbuat baik kejalan yang lurus yang diridhoi Allah SWT. agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Dakwah Islam dapat di sampaikan melalui berbagai macam cara , seperti melalui mimbar, melalui Televisi , radio dan masih banyak cara lain . Agar dakwah yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan efektif maka harus didukung beberapa unsur sebagai berikut: seperti unsur Materi dakwah, Metode dakwah, Mubaligh sebagai pembawa materi, waktu penyelenggaraan dakwah .

Menyampaikan dakwah merupakan tugas dan kewajiban bagi setiap muslim menurut batas kemampuan masing masing, dan di dalam dakwah terhadap karyawan ini dibutuhkan mubaligh yang benar-benar tahu keadaan situasi para karyawan, yakni yang menguasai manajemen dakiwah . agar dakwah dapat di terima dengan baik dan mencapai tingkat dakwah yang efektif,

Dalam menyampaikan materi dakwah seseorang Mubaligh yang memiliki pengetahuan yang luas, baik pengetahuan agama ataupun pengetahuan umum.

en umum, agar dalam penyampaian materi dakwah ada kesimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, karena menyampaikan materi dakwah terhadap karyawannya merupakan hal yang tidak mudah, karena disamping pengetahuan yang luas tetapi juga dituntut untuk menguasai metode yang digunakan, sehingga dapat singkron antara materi yang disampaikan dengan keadaan obyek dakwah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka batasan masalah yang akan diangkat adalah;

1. Bagaimana perhatian para karyawan terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh seksi kesejahteraan Sosial PT Primissima di Medari?
2. Sejauh mana Efektivitas dakwah terhadap karyawan PT Primissima di Medari?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana perhatian para karyawan terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh seksi kesejahteraan sosial.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dakwah terhadap karyawannya PT Primissima di Medari.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat

digunakan oleh para juru dakwah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dakwah.

2. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah pada fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Efektivitas

Efektivitas menurut bahasa berasal dari kata "efektif", yang artinya : ada efeknya.⁵⁾

Adapun pengertian efektivitas menurut terminologi atau istilah : terdapat berbagai macam definisi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain : Definisi yang dikemukakan oleh Auren uris, efektivitas adalah "Effektivenes relates to results achieved" yang artinya : Efektifitas yang berhubungan dengan hasil yang dicapai.⁶⁾

Definisi yang dikemukakan oleh Chester I Bernard efektivitas adalah :"According we shall say that action is effektive if it accomplishes its specific obyeltive aim" yang artinya : Dapat dikatakan bahwa suatu tindakan adalah efektif apabila ia telah mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷⁾

Menurut Emerson efektivitas adalah : "Effectiveness is measuring in term of attaining presoribed goals of objectives" artinya efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁸⁾

Dari definisi tersebut diatas maka dapat diambil pengertian bahwa efektivitas adalah me-

5) W.J.S. Poerwadarminta, Op Cit,

6) The Liang Gie, Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1981), hal. 36.

7) Ibid.

8) Soewarno Hendyoningrat, Pengantar Study Ilmu Administrasi Dan Manajemen, (Jakarta : Gunung Agung, 1980) hal.16.

nyangkut ukuran dari hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dakwah Islamiyah adalah proses komunikasi yang juga membutuhkan alat pengukur untuk mengetahui hasil yang dicapai. Oleh karena itu dakwah bukan hanya menyampaikan materi, agar orang lain mengerti akan tetapi harus mengetahui efeknya.

Efektivitas dakwah, yang dimaksud adalah yang dapat diukur, sedang ukurannya adalah sejauh mana para karyawan mampu menjalankan apa yang telah disampaikan oleh para Mubaligh .

Dakwah dapat dikatakan efektif apabila materi dakwah dapat sampai pada obyek dakwah dan diterima oleh obyek dan mengakibatkan perubahan pada perilaku , sikap dan perbuatan.

Menurut L. Tubbs dan Silvia Moos memberikan : tentang proses komunikasi dapat dikatakan efektif apabila mengandung lima unsur : Pengertian, Kesenangan , Pengaruh pada Sikap, Hubungan Sosial makin baik, dan Tindakan.⁹⁾

1. Pengertian

Pengertian artinya penerima yang cermat dari stimulasi yang disampaikan.¹⁰⁾

⁹⁾ Jalaludin Rahmat Drs.M.Sc, Psikologi Komunikasi, Bandung : Remaja Karya.1988),hal.14.

¹⁰⁾ Ibid. hal.15.

2. Kesenangan

Dakwah harus dapat memberikan dan menimbulkan kesenangan yang harus diwujudkan pada hatinya. Dalam Al Qur'an disebutkan: "Dan kami tidak mengutus kamu melainkan pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, tapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.¹¹⁾

3. Mempengaruhi Sikap

Dakwah secara operasional adalah untuk mempengaruhi terhadap tingkah laku dengan cara menyampaikan materi dakwah berupa ajaran - ajaran agama Islam atau menciptakan kondisi tertentu sehingga dapat merubah tingkah laku obyek dakwah.¹²⁾

4. Tindakan

Pelaksanaan dakwah, selain menimbulkan pengertian, kesenangan, menimbulkan sikap hubungan sosial semakin baik, dan juga harus mewujudkan tindakan atau perlaku yang mungkin baik.¹³⁾

Dengan demikian seorang juru dakwah yang baik dituntut untuk memiliki beragam pengetahuan untuk melakukan kegiatan dakwahnya.

¹¹⁾ Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahannya, Proyek pengedaran Kitab Suci Al Qur'an, 1983/1984. hal 1688.

¹²⁾ Jalaludin Rakhmat, Op Cit. hal. 15

¹³⁾ Kholili, Drs., Pokok-Pokok Pikiran tentang Psikologis Dakwah, UD. Rama, Untuk Kalangan Sendiri, 1988, hal. 33.

Isi materi dakwah merupakan unsur yang harus diperhatikan , agar dakwah dapat dikatakan efektif. Dalam hal ini materi yang di bawa oleh juru dakwah harus membawa manfaat dan menimbulkan pengaruh terhadap efektivitas dakwah.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi(bahasa) adalah ; dakwah berasal dari kata Arab yang artinya ."Penggilan , Ajakan, Seruan,"¹⁴⁾

Dari pengertian di atas , maka secara umum pengertian dakwah dapat dituliskan pengertian bahwa dakwah adalah mengajak atau memanggil kepada seseorang atau sekelompok orang agar mau mengikuti dan mengikut suatu pendapat atau ajaran agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Sedang dakwah menurut terminologi atau istilah;

حَتَّىٰ النَّاسُ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَىٰ وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهُرُ عَنِ النُّكُرِ لِيَفْرُزُوا بِسَعَادَةٍ الْغَايِلُ وَالْأَجِلِ

artinya: "Mendorong (memotivisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.¹⁵⁾

14) Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya : Al Ihlas , 1983) . hal.17.

15) Mashur Amin Drs., Metode Dakwah Islam,(Yogyakarta : Sumbongsih Ofset, 1980),hal.15.

Sedang menurut terminologi adalah :

"Bahwa dakwah dapat diartikan dari dua segi yakni pengertian yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedang pengembangan adalah suatu kegiatan yang mengarah pada pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada".¹⁶⁾

Sedang menurut Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah adalah

"Mengajak manusia dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan (Allah SWT) untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akherat".¹⁷⁾

Dari kedua pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa dakwah adalah menyampaikan suatu kebenaran dengan cara mengajak atau menyeru kepada orang lain baik perorangan maupun kelompok masyarakat dengan cara bijaksana untuk memahami, menyakini dan mengamalkan ajaran Islam supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Sedang dalam pelaksanaannya, wujud dakwah dapat berupa ucapan, tulisan, gambar, sikap, pelayanan serta perbuatan-perbuatan menurut tingkat kesanggupan manusia yang melaksanakan. Usaha dakwah tersebut meliputi kedalam berbagai bidang kehidupan manusia, sehingga dalam arti yang luas dakwah mencakup semua aktifitas yang bertujuan untuk membawa peningkatan orang yang menjadi sasaran dakwah.

¹⁶⁾ Asmuni Sukir, Op Cit, hal 20.

¹⁷⁾ Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Wijaya, 1971), hal. 1.

b. Dasar dan Tujuan Dakwah

Kewajiban berdakwah merupakan pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar di tengah-tengah masyarakat dan juga tercantum dalam Al Qur'an, Imron ayat : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَنْهَا مُرُونَ

بِالْمُعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَنْذِكُهُمْ

الْمُفْلِحُونَ (al-Hurran 104)

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebijaksanan, menyuruh yang ma'ruf dan mencela yang mungkar mereka itulah orang-orang yang beruntung."¹⁸⁾

Juga dalam sabda Nabi SAW.

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكِرًا فَلْيُغِيرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ
فَلْيَسْأَلْهُ فَإِنْ يُسْتَدِعْ فَبِقُلْبِهِ وَزَلْلَهُ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : "Barang siapa diantara kamu melihat kemungkinan, hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan lisannya, dan apabila tidak mampu juga maka dengan hatimu, dan itulah selmah-lemah imarni."¹⁹⁾

Adapun tujuan dakwah adalah:

1. Terwujudnya masyarakat di Indonesia yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam.

2.

¹⁸⁾ Departemen Agama RI, Op. Cit. hal. 423. 93

¹⁹⁾ H. Galim, Riadhus Sholihin, (Bandung, Al Ma'arif, 1987), hal. 197.

2. Dengan terwujudnya masyarakat Islam, maka akan tercapailah masyarakat yang damai, tenram, sejahtera lahir batin adil dan makmur yang diridhoi Alloh SWT.
3. Agar berbakti dengan sepenuh hati kepada Alloh SWT, untuk mencapai keridho'anNya.

Dan tujuan yang lain adalah : yaitu mengajak manusia agar berbakti pada Thaat dan Kholidnya yaitu Alloh SWT.-

Menurut H. Muhammad Yunus Tujuan Dakwah adalah :

Menyampaikan dan menyiarkan petunjuk agama Islam kepada umum, supaya diturutinya dengan kemauan sendiri, seperti kepercayaan (aqidah) amal sholeh dan akhlak Islam, serta mempererat hubungan silaturrahmi sesama kaum muslimin pada umumnya. Selain dari pada itu menolak serangan-serangan dan tantangan yang dihadapkan orang kepada agama dan menghilangkan keraguan orang tentang Syari'at Islam.

Sedang menurut Abd. Rosyad Shaleh, tujuan dakwah adalah :"Terwujudnya kebahagiaan di dunia dan di akherat yang di Ridhoi Alloh SWT".

Dari pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah Islam adalah : Tercapainya dakwah Islam dengan mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akherat, yang merupakan suatu nilai yang diharapkan dapat dicapai seluruh usaha dakwah. Ini berarti dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk agama Islam.

²² H. Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang: CV. Toha Putra, 1973). hal. 43.

²³ Prof. H. Muhammad Yunus, Pedoman Dakwah Islamiyah, (Jakarta: CV. Hidayah, 1976). hal. 8.

²⁴ Drs. Abd. Rosyad Shaleh, Menejemen Dakwah Islam, (Jakarta, Bulan Bintang, 1977). hal. 22.

c. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah Islam yang dimaksudkan adalah : faktor yang saling berkait atau menunjang dalam menjalankan aktivitas dakwah. Faktor-faktor ini harus diperhatikan agar aktifitas dakwah dapat berhasil.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Subyek Dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah "orang yang melaksanakan tugas dakwah; yang biasa disebut Da'i atau Mubaligh".

Sebenarnya setiap manusia, di satu sisi sebagai subyek dakwah, sedang difitihak lain sebagai obyek dakwah.

Dengan demikian maka dapat difahami, bahwa setiap muslim bisa menjadi juru dakwah atau da'i untuk menyampaikan pesan materi dakwah yang sesuai dan dengan cara dan kemampuan masing-masing. Akan tetapi agar dakwah dapat berhasil sesuai dengan tujuannya, maka setiap subyek dakwah sebaiknya memiliki pernyataan yang berdasarkan ajaran agama Islam maupun yang diharuskan masyarakat antara lain:

- a. Menguasai isi Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah, serta yang berhubungan dengan dinnul Islam.
- b. Mengetahui bahkan menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan

tugas-tugas dakwah seperti, ilmu sejarah, perbandingan agama, ilmu jiwa, ilmu sosial, bahasa-bahasa dan lain sebagainya.

- c. Pribadinya Taqwa pada Alloh yang menjadi keharusan bagi seorang Muslim.
- d. Bertaqwa sesuai dengan garis-garis dinnul Islam.

2. Obyek Dakwah

Yang dimaksud obyek dakwah adalah: "seluruh umat manusia, karena agama Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah agama terakhir diturunkan yang bersifat universal". Sebagaimana firman Alloh dalam Surat Al Araof ayat 158 :

قُلْ يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ بِحَجٍِّ (الْعِزْمَةٌ ٥٨)

Artinya : "Katakanlah wahai manusia sesungguhnya aku adalah Rasul kepada kamu sekalian".

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dari obyek dakwah adalah semua karyawan yang secara administrasi tercatat sebagai karyawan PT Primissima di Medari baik laki-laki ataupun perempuan dan mendapatkan upah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ibid. hal. 49.

DR. Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, (Jakarta Pusat : Media Dakwah, 1984). hal. 110.

Departemen Agama, Op. Cit., hal. 247.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah bahan yang akan disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Pada dasarnya, materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara global materi dakwah dapat diklasifikasi menjadi 3 hal pokok, yaitu :

a. Masalah keimanan

Aqidah adalah bersifat i'tiqodiyah batiniyah yang berhubungan dengan rukun iman. Hal ini mencakup iman pada Allah, iman pada Malaikat Allah, iman pada Kitab-kitab Allah, iman pada Rasul -rasul Allah, juga iman pada ketentuan baik dan buruk, kemudian juga yang berlawanan dengan Nya.

b. Masalah Ubudiyah

Ibadah atau Syari'ah dalam Islam berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan Allah, guna mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Nya.

c. Masalah budi pekerti

Ialah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Masalah akhlaq ini yang berhubungan dengan aktivitas dakwah adalag merupakan pelengkap dalam penyampaian materi dakwah. Dengan demikian akhlaq sangat dibutuhkan disamping penunjang dalam penyampaian materi dakwah juga sebagai kesempurnaan kaum Muslimin.

Ketiga materi dakwah tersebut bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah Rasul yang ditunjang oleh sejarah para ulama'.

¹⁷ Asmuni Syukir, Op. Cit. hal. 60.

4. Metode Dakwah

Metode yang dimaksud adalah cara-cara dan teknik-teknik yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada obyek dakwah.

Sebagaimana firman Alloh dalam s. An Nahel:125.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَحِدْكُمْ بِالْتِقْنَىٰ هُنَّ أَحْسَنُ دُرْجَاتٍ
(٢٥) دُرْجَاتٍ

Artinya: "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah dengan baik".

Sedang menurut bahasa arti daripada metode adalah:

"Dari kata metodos yang berarti jalan atau cara dan logos artinya ilmu".

Dan menurut istilah adalah sebagai berikut:

Ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara atau jalan yang dipakai pada suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

²⁴ Departemen Agama RI, Op. Cit., hal. 241.

²⁵ Asmuni Sukir, Op Cit, hal. 99.

²⁶ Ibid,

Juga menurut M. Natsir dalam bukunya *Fiqhu Dakwah* adalah sebagai berikut:

"Kemampuan untuk memilih bentuk yang tepat dan mempergunakan cara yang tepat, yakni dengan cara bijaksana dan tepat sesuai dengan ruang dan waktu baik berbentuk maui-zoh hasanan atau dengan bentuk mujadallah billati hiya ahsan³¹⁾

a. H i k m a h

Menurut Syeh Ahmad Musthafa:

Hikmah adalah :"Pengetahuan yang berkaitan dengan rahasia dan faedah-faedah, hukum-hukum agama yang mendorong seseorang untuk mengamalkannya ".³²⁾

b. Mawazah Khasanah

Para ahli memberikan arti daripada mawazah khasanah ini sebagai berikut :

إِنَّهُ النَّصْحُ وَالْتَّذْكِيرُ بِالْعَوَاقِبِ

Artinya: "Mauizhoh ialah nasehat dan mengingatkan tentang akibat-akibat suatu perbuatan".³³⁾

c. Dengan Mujadalah yang sebaik-baiknya.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an pada surat Al-Ankabut ayat:46.

³¹⁾ M. Natsir, *Fiqhu Dakwah*, Dewan Dakwah Islamiyah, Indonesia, Jakarta, 1978, hal. 165.

³²⁾ Syeh Ahmad Musthofa, *Tafsir Almaroghi*, Jilid 2, (Penerjemah Drs. M. Tholib, cet.1, Yogyakarta, Sumber Ilmu, 1986), hal. 22.

Mashur Amin, *Op. Cit.* hal. 34.

وَلَا تُجْمِدُ لِوَافِلِ الْكِتَابِ إِلَّا مَا تَرَى
 الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ وَقُولُوا أَعْنَا بِالَّذِي أُنْزَلَ إِلَيْنَا
 وَأُنْزَلَ إِلَيْكُمْ وَالرَّهُمْ وَاحِدٌ وَخَنْ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik kecuali dengan orang-orang zhalim diantara mereka dan katakanlah "kamu telah berfirman pada kitab-kitab yang diturunkan pada kami dan yang diturunkan kepada kamu. Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah satu dan hanya kepada Nyalah kita berserah diri".³⁴⁾

Dengan alasan-alasan yang penulis kemukakan tersebut di atas maka dalam menyampaikan materi dakwah dapat diambil pengertian sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Bahwa dalam menyampaikan materi dakwah dapat dilaksanakan dengan berbagai macam cara yang disesuaikan dengan keadaan si penerima dakwah.
- 2) Bahwa dalam menyampaikan materi tidak hanya dengan suatu cara saja, tapi harus memperhatikan keadaan obyek dakwah, yang harus disesuaikan dengan waktu, metode, materi.
- 3) Dalam menyampaikan materi juga dapat dilakukan metode campuran, metode ganda, tergantung pada situasi yang dihadapi.

³⁴⁾ Departemen Agama RI, Op. Cit. hal. 635.

5. Organisasi Dakwah Islamiyah .

Pengorganisasian dakwah mempunyai arti yang sangat penting bagi proses dakwah, sebab dengan pengorganisasian tersebut maka rencana dakwah akan menjadi lebih mudah pelaksanannya, adapun pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rangkaian aktivita menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan dakwah dengan jalan membagi atau menggolongkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinen kerja diantara 35) satu-satu organisasi atau petugasnya.

Maksudnya diadakannya pengorganisasian dakwah agar pelaksanaan dakwah bisa teratur dengan rapi, sebab organisasi adalah merupakan kelompok sosial yakni satu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga individu itu sudah teratur pembagian tugasnya,

"Dengan demikian perincian tugas merupakan penunjuk untuk menentukan tanggung pelaksana dakwah dan sarana atau alat-alat yang diperlukan".³⁶⁾

Mengenai pengorganisasian Dakwah Islamiyah itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut;

1. Membagi - bagi atau menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan - kesatuan tertentu.
2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing - masing kesatuan , serta menempatkan pelaksanaan dakwah untuk melaku - tugas tersebut.

³⁵⁾ Abd. Rosyad Shaleh , Bp. Cpt, hal.77.
³⁶⁾ Ibid. hal.78.

3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
4. Menetapkan jalinan hubungan.³⁷⁾

Dengan empat langkah pengorganisasian tersebut di atas maka akan tersusunlah suatu bentuk kerja dawah yang efektif, dimana masing-masing dai yang mendukung dalam pelaksanaan dawah tersebut dalam kerja sama tersebut, petugas dawah akan mengetahui tujuannya dan akan menjalankan dengan niat yang mantap tanpa ragu-ragu lagi.

Mereka itu akan segera sejauh mana tugas dawah dan wewenangnya. Namun demikian suatu organisasi akan dapat bekerja dengan baik, apabila diketahui pedoman dan prinsip-prinsipnya. antara lain :

1. Perumusan tujuan yang jelas.
2. Pembagian kerja.
3. Delegasi kekuasaan.
4. Rentangan kekuasaan.
5. Tingkat - tingkat pengawasan.
6. Kesatuan perintah dan tanggung jawab.
7. Koordinasi.³⁸⁾

Prinsip-prinsip diatas adalah sebagai pedoman yang baik bagi organisasi. Ben apabila prinsip-prinsip ini belum dipenuhi maka dakah belum diketahui efektif.

Perlu diketahui juga bahwa suatu organisasi akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka juga harus didukung oleh syarat-syarat sebagai berikut:

³⁷⁾ Ibid.hol.79.

³⁸⁾ M. Munalong, Dasar-dasar Manajemen, (Jakarta: Gramedia Indonesia, 1981), hal. 71-78.

- a. Harus ada badan atau organisasi yang yang harus mengurusnya atau bertanggung jawab terhadap dana dakwah.
- b. Badan organisasi tersebut harus menujukan dana ini dengan cara - cara tertentu yaitu : memberikan penjelasan - penjelasan penerangan yang sistimatis dan meyakinkan tentang penggunaan peranan Dakwah.
- c. Rencana yang jelas dari mana dakwah harus dikritik dan diyakini penggunannya sehingga setiap orang yang menyumbang dan membantu, ya in dan percaya waktu memberikannya.
- d. Badan atau organisasi tersebut haruslah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi penyumbang-penyumbang khususnya dan badan - badan yang berwenang sesuai dengan ketentuan - ketentuan yang dibuat untuk kontrol dan memeriksa se-waktu waktu jalannya uang pemerasukan dan lain - lainnya juga jalannya pengeluaran yang bisa dilihat pada pembukauannya,³⁹⁾

Demikianlah jalannya untuk memajukan organisasi dakwah , dan syarat - syarat yang penulis ungkapakan di atas merupakan upaya untuk keberhasilan organisasi Islamiyah untuk mencapai tingkat yang efektif.

Setelah diungkapkan beberapa masalah yang berkaitan dengan keorganisasian dakwah maka akan penulis jelaskan pula ciri-cirinya yang baik untuk terlaksana - nanya kegiatan dakwah , antara lain :

1. Terdapat dorongan yang sama antara dai satu dengan dai yang lain agar tercapai pada tujuan yang sama.
2. Pembentukan struktur keorganisasian yang jelas agar supaya kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan tanpa memperingatkan lagi tentang tugas tugas bagi seorang dai, karena diharapkan telah mengetahuinya.

³⁹⁾ Mosdar Helmy, Op. Cit., hal.33.

D. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah : "Kumpulan obyek Penelitian"
⁴⁰⁾
 an":

Sedang menurut Suharsimi Arikunto "keseluruhan
⁴¹⁾
 subyek penelitian".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang sering mengikuti pengajian di Perusahaan. PT Primissima di Medari Sleman yang terdiri dari 8 (delapan) departemen, diantaranya:

1. Departemen Spenning	430 orang
2. Departemen Wiafing	331 orang
3. Departemen Teknik Umum	92 orang
4. PPK (Penelitian Pengembangan dan Kontrol)	16 orang
5. Departemen Personalalia	34 orang
6. Departemen Keuangan	11 orang
7. Departemen Pemasaran	27 orang
8. In Co Internal Control Situasi Pengawas Intern	14 orang
	857 Orqng

⁴⁰⁾ Drs. Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: Remaja Karya 1989, hal. 106.

⁴¹⁾ Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Yogya karta: PT. Ranika Cipta, FIP-IKIP 1991). hal. 102.

b. Sampel

" Sampel adalah : " " Sebagian individu yang diselidiki".⁴²⁾

Dalam penelitian ini tidak semua individu diteliti, maka pengambilan sampel di sini hanya responden yang dianggap mewakili, hal tersebut tidak lain hanya untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya. Karena seorang peneliti tidak mungkin untuk meneliti secara keseluruhan populasi yang ada, maka seorang peneliti hanya mengambil sebagian saja populasi, yakni dari jumlah populasi yang dipandang representatif dari populasi itu.

Menurut Koentjaraningrat, sampel adalah:

"Bagian dari keseluruhan populasi yang menjadi obyek yang sesungguhnya dari suatu penelitian".⁴³⁾

Mengenai demikian sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian.

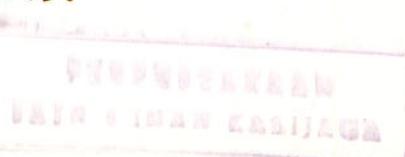
Mengenai besar kecilnya sampel Sutrisno Hadi berpendapat:

"Sebenarnya tidaklah ada ketentuan yang mutlak beberapa prosen suatu sampel harus diambil dari populasi. Ketidaknya yang mutlak itu tidak perlu menjadikan keraguan penulis".⁴⁴⁾

⁴²⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1984). hal.70

⁴³⁾ Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1989, hal.89.

Sutrisno Hadi, Op Cit. hal.73.



Dengan demikian tidak ada suatu pedoman yang pasti berapa prosen sampel harus diambil oleh seorang peneliti untuk dijadikan obyek penelitian dari keseluruhan populasi yang ada.

Sebagaimana menurut Masri Singarimbun dan Sofien Efendi mengatakan :

Besarnya Sampel (sampel size) yang diambil untuk mendapatkan data yang representatif, beberapa peneliti menyatakan bahwa besarnya tidak boleh kurang dari 10% dan ada pula peneliti lain yang menyatakan bahwa sampel yang diambil minimal 5% dari jumlah suatu elementer (elementry unit) dari populasi.

Penulis akan mengambil sampel dengan berpedoman pada pendapat Masri Singarimbun dan Sofien Efendi diatas yaitu dari seluruh karyawannya yang banyaknya 897 orang karyawan.

Kemudian dari populasi tersebut sampel dengan teknikacak sederhana (simple random sampling). Dalam teknik ini sampel diambil sedemikian rupa setiap anggota populasi memiliki peluang yang samauntuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴⁶⁾

Adapun perinciannya sebagai berikut :

1. Departemen Spinning yang jumlahnya 430 karyawan maka 10 % (prosennya) adalah 40 orang karyawan.
2. Departemen Weaving yang jumlah karyawannya 331 orang maka 10 % (prosennya) adalah 33 orang karyawan.

⁴⁵⁾ Masri Singarimbun dan Sofien Efendi, Metodologi Penelitian Survei, Jakarta : LP3ES, 1985, hal. 106,

⁴⁶⁾ Ibid. hal. 111.

3. Departemen Tehnik Umum yang jumlah karyawannya 92 orang maka 10% (prosen) adalah 9 orang karyawan.
4. PPK (Penelitian Pengembangan dan Kontrol) yang jumlah karyawannya adalah 16 orang maka 10 % (prosennya) adalah 2 orang karyawan.
5. Departemen Personalia yang jumlah karyawannya 36 orang maka 10 % (prosennya) adalah 4 orang karyawan.
6. Departemen Keuangan yang jumlah karyawannya 11 orang maka 10 % (prosennya) adalah 1 orang karyawan.
7. Departemen Pemasaran yang jumlah karyawannya 27 orang maka 10 % (prosennya) adalah 3 orang karyawan.
8. In Co/SPI (Internal Control) yang jumlah karyawannya adalah 14 orang maka 10 % (prosennya) adalah 1 orang karyawan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Koesioner

Metode ini merupakan metode yang paling utama dalam penulisan skripsi ini.

Koencoroningrat mengatakan: "Koesioner sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden (orang - orang yang menjawab)"⁴⁷

⁴⁷⁾ Koentjoroningrat, op cit. hal. 173.

Adapun bentuk pertanyaan dalam pengumpulan data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah : koesioner bentuk tertutup. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan hasil pengumpulan data pada pokok permasalahan yang telah direncanakan.

b. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematisik fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁸⁾

Jadi observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini yakni peneliti ikut andil dalam kegiatan yang diselenggarakan itu.

c. Metode Intervieu

Metode ini untuk mendapatkan informasi langsung dengan responden.

Sutrisno Hadi mengatakan: "Metode interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sefihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada penelitian".⁴⁹⁾

Mengingat metode interview dilaksanakan secara langsung maka persoalan yang belum diungkapkan oleh metode pokok akan terungkap oleh metode ini, sehingga

48)

'Sutrisno Hadi,, Op Cit, hal.136.

49) Ibid; hal. 193



ga informasi yang kurang lengkap dapat dilengkapi.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat memeriksa, meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk digunakan menurut mak-sud dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi sebagai pelengkap. Dalam pelaksanaannya peneliti mencatat apa yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan metode ini untuk melengkapi data-data yang telah diungkap oleh metode yang lain.

4. Metode Analisa Data

Analisa data yang dimaksud adalah "Penganalisaan data yang diperoleh dari lapangan, mula-mula memeriksa jawaban-jawaban yang diberikan pada responden melalui angket yang telah disebarluaskan dan kemudian disimpulkan kembali, kemudian data-data tersebut diklasifikasi dan ditabulasikan yakni disusun secara sistimatis dalam bentuk tabel, sebagai hasil kesimpulan dari data tersebut di atas."

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, langkah selanjutnya adalah : Menganalisa data tersebut, dalam penganalisaan ini, penulis menggunakan metode diskriptif kuantitatif yaitu data dituangkan dalam bentuk tabel, kemudian dicari prosentase masing-masing jawaban angket, dengan menggunakan rumus statistik.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P. = Prosentase

F. = Frekuensi

N. = Jumlah Sampel

100. = Bilangan Konstan ⁵⁰⁾

Disamping itu juga dengan menggunakan analisa diskriptif kualitatif yakni dengan menginterpretasikan data yang ada baik yang berupa tabulasi atau pun yang bukan dengan tabel, melainkan dengan urai an kata-kata sehingga data dapat dibaca dan di fahami.



⁵⁰⁾ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (jakarta : Rajawali, 1987). hal. 40.

BAB IV

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data - data yang diperoleh maka dəkwəh Isləmiyah terhadap karyawən PT primissimə di medəri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan Dakwah terhadap karyawən PT Primissimə di medəri dapat dikatakan efektif karena melihat data - data yang telah diperoleh dari pelaksanaan dəkwəh dapat berjalan dengan baik dan lancar, dan apabila dilihat dari para mubalighnya di perusahaan PT Primissimə memilih para Mubaligh yang memiliki pengetahuan yang laeə baik pengetahuan Agama maupun pengetahuan umum, dengan demikian para Mubaligh seperti ini akan dapat membawakan materi dəkwah dengan menarik dan tidak membosankan para karyawən dan ternyata para karyawən merasa senang terhadap materi yang disampaikan, karena seorang Mubaligh yang banyak pengalamannya, tentu telah menguasai metode dəkwəh dengan baik, sehingga para karyawən akan mudah memahaminya dengan demikian para karyawən akan lebih tersentuh hatinya untuk menjalankan apa yang telah disampaikan oleh para Mubaligh tersebut, ternyata para

para karyawan banyak yang telah mau menjelaskan tentang ajaran - ajaran yang telah di sampaikan oleh para Mubaligh, dan apabila kita melihat prosentase dari data tabel yang menyatakan tingkat pengamalan karyawan terhadap materi yang di sampaikan , maka untuk yang mau mengamalkan dengan semampunya 36,45 % dan yang mau mengamalkan sebagian mencapai 63,54 % sedang yang menyatakan tidak bisa mengamalkan semuanya tidak ada.

Dengan demikian dari pernyataan tersebut jelas dapat kita ketahui bahwa dakwah Islamiyah terhadap karyawan PT Primissima di Medari cukup efektif.

B. SARAN + SARAN

Agar kegiatan dakwah yang diselenggarakan di perusahaan PT Primissima di Medari lebih efektif , maka ada beberapa saran yang bersifat konstruktif yang penulis sampaikan kepada beberapa fihak :

1. Kepada Seksi Kesejahteraan PT Primissima di Medari Slemen yang dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan dakwah terhadap karyawan, agar dakwah lebih efektif, baik di lihat dari segi Mubaligh yang menyampaikan materi maupun saran dakwah.
2. Untuk para Mubaligh yang sering menyampaikan materi terhadap karyawan PT Primissima

berpəndəi + pəndəilch membəwəkən məteri dəkwəh
yəng əkən di berikən .

C. PENUTUP

Alhəmdulilləhirəbbil 'ələmin , penulis
pənjətkən puji dən syukur kepədə Alləh SWT,yəng
ətas berkət limpəhən dən təufiq Nyə, dapət ter
selesəikən penulisən skripsi ini.

Dən tək lupa kəmi ucəpkən bənyək terimə
kəsih kepədə seməs fihək yəng teləh : membəntu
membimbing menyərənkən demi terselesəikənya
skripsi ini. Semoga mendəpət keridho'ən dəri
Alləh SWT. Amin.

Harapən penulis semoga skripsi ini ber
mənfaət bəgi siapa sajə dən kəususnya penulis
sendiri, dən əpəbilə dələm penulisən ini ədə
kesələhən penulis mohon mə'əf, dən kritik dən
səren yəng bersifət membəngun gunə perbaikən
selənjutnyə kəmi ucəpkən terimə kəsih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D A F T A R P U S T A K A

- Abdul Karim Zaidan , Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Jakarta : Pusat Media Dakwah. 1985.
- Abdul Rosyad Shaleh, Drs. Manajemen Dakwah Islam, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Adnan Harhab , Dakwah dalam Teori dan Praktek , Yogyakarta, Sumbangsих Ofset, 1980.
- Asmuni Sukir, Dasar-dasar strategi Dakwah Islam, Surabaya : Al Ihlas. 1983.
- Anas Sudijono, Drs. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawali Pers, 1989.
- Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Pelita III, 1983/1984.
- Isa Anshory, Mujahid Dakwah, Bandung : CV. Diponegoro, 1984.
- Jalaludin Rekhmad, Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: CV. Remaja Karya, 1989.
- _____, Psikologi Komunikasi, Bandung: CV. Remaja Karya, 1988.
- Kholili.Drs. Pokok-pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah , UD. Rama, Untuk Kalangan Sendiri, 1988.
- Koentjorongrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Manulang, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta: Ghilia, Indonesia, 1981.
- Masdar Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan, Semarang: CV. Toga Putra, 1973.
- Mashur Amin, Metode Dakwah Islamiyah, Yogyakarta : Sumbangsikh Ofset, 1981.
- Mahmud Yunus, Pedoman Dakwah Islamiyah, Jakarta : CV.Hidayah, 1978.
- M.Natsir, Fiqhu Dakwah , Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Jakarta:1978.

Salim Barnesy, Riadhus Sholikhin, Jilid I Bandung:
Al Ma'arif, 1987.

Soewarno Handayaningrat, Pengantar Studi Ilmu Adminis-
trasi dan Manajemen, Jakarta : Gunung Agung, 1980.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Yogyakarta:
PT. Ranika Cipta, FIP.IKIP.1991.

Sutrisno Hadi, Metodologi Researche, Yogyakarta : Psi-
kologo, UGM, 1984.

Syeh Ahmad Mustafa, Tafsir Al Maroghi, Jilid 2, Pe-
nerjemah, M. Tholib.Drs.cet.I .Yogyakarta: S.
Sumber Ilmu, 1986.

The Liang Gie, Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Ne-
garai, Yogyakarta : Gajah Mada University Pres
1981.

Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, Jakarta Wijaya, 1971.

Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Jakarta : Gaya -
Media Pratama, 1987.

W.J.S.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia,
Jakarta: PN.Balai Pustaka, 1984.

